

# **KONSEP EKONOMI POLITIK MOHAMMAD HATTA**



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

MUTAQIN SUBRATA

NIM. 09510002

PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2016



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1860/Un.02/Du/PP.00.5.3/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP EKONOMI POLITIK MOHAMMAD HATTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUTAQIN SUBRATA  
Nomor Induk Mahasiswa : 09510002  
Telah diujikan pada : Jum'at, 26 Agustus 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

Dinyatakan telah terima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sudin, M.Hum.  
NIP. 19600110 198903 1 001

Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abrol, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji III

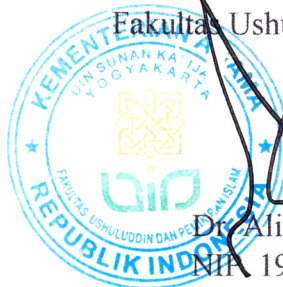
Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.  
NIP. 19741114 200801 1 009

Yogyakarta, 26 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutaqin Subrata  
NIM : 09510002  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Filsafat Agama  
Alamat Rumah : Dsn. Pengampiran Rt 01/Rw 02, Karanganyar,  
Gandrungmangu, Cilacap, 53254  
Alamat di Yogyakarta : Wisma Pemoeda 255, Ambarukmo Rt 12/Rw 04, CT,  
Depok, Sleman  
Judul Skripsi : KONSEP EKONOMI POLITIK MOHAMMAD HATTA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2016

Saya yang menyatakan



MutaqinSubrata  
NIM. 09510002





### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Mutaqin Subrata  
Lampiran : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.,*

Sesudah membaca, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan melakukan beberapa kali bimbingan, maka skripsi saudara:

Nama : Mutaqin Subrata  
NIM : 09510002  
Program Studi : Filsafat Agama  
Judul Skripsi : *Konsep Ekonomi Politik Mohammad Hatta*

sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Filsafat Agama.

Dengan ini kami berharap skripsi saudara tersebut segera dimunaqasyahkan. Demikian mohon dimaklumi adanya. Atas perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 18 Agustus 2016  
Pembimbing,

Dr. Sudin M. Hum  
NIP: 19600110 198903 1 001

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan**

**kepada kaum Mustad'afin**

**di seluruh Dunia**



## **MOTTO**

*Mendidik Rakyat dengan Pergerakan*

*Mendidik Penguasa dengan Perlawanan*

**(Manifesto FPPI)**





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamiin, puji sukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hikmah, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul KONSEP EKONOMI POLITIK DALAM PERSPEKTIF MOHAMMAD HATTA. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penebar cinta dan kasih sayang kepada hamba-Nya.

Setelah semaksimal mungkin usaha penulis dalam menyusun skripsi ini tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan adalah milik Allah. Suatu keniscayaan dan realitas obyektif, bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk sebuah pemikiran. Oleh karena itu kritik dan saran tetap terbuka bagi perbaikan skripsi ini. penulis juga berterima kasih kepada :

1. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Alim Roswantoro, M.A., beserta jajaran wakil dekan.
2. Ketua program studi Filsafat Agama Bapak Robby H. Abror
3. Kepada pembimbing Skripsi bapak Sudin, M.Hum yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini bisa selesai. Tak lupa kepada Bapak Basir Abdul Basir Solissa selaku dosen pembimbing akademik yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing kuliah dari awal masuk kuliah sampai lulus kuliah.

4. Kepada seluruh jajaran TU, terutama Pak Kandri yang dengan sabar membantu administrasi saya ucapkan terima kasih.
5. Kepada bapak dan ibu saya sampaikan terima kasih atas kasih sayangnya, kepada para guru, kyai waktu penulis masih kecil diajar cara mengeja huruf sehingga saya bisa membaca alam dan perubahannya. Semoga Allah mengumpulkan kita semua dalam rahmat-Nya.
6. Kepada kawan-kawan pergerakan baik dari HMI, PMII, IMM, KAMMI, HTI, terima kasih atas diskusinya. Juga kepada kawan-kawan KeMPeD, ARENA, RETHOR yang suka mengajak diskusi aneh-aneh dan nyleneh, salam hangat untuk kawan-kawan semua. Kepada kawan-kawan FPPI, baik SOPINK UMY, KOMIK UPN, DJONG ATMAJAYA, SMPR UJB, TADJAM SADAR, basis perjuangan GARUDA UST, Pemuda APMD, terima kasih atas pendidikan organisasinya sehingga dapat membaca realitas negara dan perkembangannya.
7. Kepada teman-teman etnis Cilacap, HIMMAHSUCI UIN, PERMAICITA UNY, IKMACADA UAD, FORMASCAP UMY, IMC UST, yang telah mengajari saya indahny arti kekeluargaan. Rekan-rekan di paguyuban PKL “Kawula Alit” UIN SUKIJO, terutama pak Bagiyo, kang mamat, om tukiyatno, kang widi, pak de buah, bang Odam yang telah mengajari saya dalam mencari sesuap nasi. Tak lupa juga kepada Bapak Supri, Mbak Lina, Pak Adi, Mas Vedo di Aliansi PKL UGM yang selalu mengingatkan saya untuk tidak lupa menyelesaikan kuliahnya.



8. Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada kawan Ajid Fuad Muzakki, kawan seperjuangan, partner kerja yang setiap pagi-pagi buta menggantikan saya sebagai *looker* koran sehingga bisa merampungkan tugas akhir dengan tepat waktu.

Akhirnya hanya kepada Allah kami haturkan sembah bakti serta do'a, semoga amal kebaikan mereka semua mendapatkan ganjaran yang terbaik. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat untuk membaca perkembangan situasi. Amiin.

Yogyakarta, 23 Februari 2016

Muttaqin Subrata  
NIM.09510002

## ABSTRAK

Ekonomi Politik merupakan manajemen terhadap perekonomian dalam lembaga publik yang meliputi tataran Negara maupun institusi publik yang lebih kecil. Dalam perkembangan masyarakat kontemporer atau kekinian, perekonomian tidak bisa dilepaskan dari perpolitikan global, nasional dan lokal. Peran lembaga public untuk mengatur tata kelola sistem perekonomian menjadi hal yang mendasar dalam mempengaruhi sistem politik dan dialektika masyarakat dalam memposisikan diri terhadap sistem yang melingkupinya. Sistem merkantilisme, liberalism, sosialisme ataupun sistem neo-liberalisme pada awalnya adalah sebuah alternatif dalam mengkerangkai hal yang paling sederhana yaitu pemenuhan kebutuhan diri dengan tukar menukar.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menganalisis pemikiran tokoh yang membicarakan tentang kajian ekonomi politik yang lahir dari dialektika ekonomi politik dunia yaitu ekonomi politik kapitalisme-liberal dan ekonomi politik sosialisme-komunis. Tokoh yang dikaji dalam penelitian ini adalah Mohammad Hatta. Pemikiran Hatta yang lahir dari tradisi Barat mencoba untuk menggali tradisi ekonomi politik asli nusantara. Dalam Masyarakat yang mempunyai tradisi gotong royong. Sistem ekonomi yang cocok adalah yang berasaskan kekeluargaan. Di mana sumber-sumber produksi diatur dan dikelola untuk kemakmuran bersama dalam mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan klasifikasi data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam analisa data dalam penelitian ini menggunakan tesis-tesis dari pemikiran tokoh yang diteliti, kemudian mendeskripsikan dan menafsirkan pemikiran tokoh tersebut dengan melihat konteks historis kemunculan pemikiran tersebut agar dapat terungkap makna dan relevansinya dalam menganalisis ekonomi politik kontemporer.

Dari penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menciptakan masyarakat yang adil dan makmur dapat ditempuh dengan jalan demokrasi ekonomi atau ekonomi kerakyatan. Negara mendorong masyarakat untuk meningkatkan produksinya sesuai dengan corak produksinya masing-masing. Kemudian dengan semangat gotong royong yang dimanifestasikan kedalam wadah yang disebut koperasi mendistribusikan surplus yang berlebih keberbagai daerah baik dalam negeri maupun keluar negeri.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16

**BAB II : MENGENAL LEBIH DEKAT MOHAMMAD HATTA.. 19**

A. Biografi Mohammad Hatta .....	19
B. Konteks Sosial Ekonomi dan Sosial Politik.....	23
C. Karya-Karya Mohammad Hatta.....	27

**BAB III : EKONOMI-POLITIK ; SEJARAH, TEORI dan  
PERKEMBANGANNYA ..... 33**

A. Ekonomi-Politik dalam Lintasan Sejarah.....	33
1. Pra-Klasik.....	34
2. Klasik .....	40
3. Neo-Klasik .....	51
B. Ekonomi, Ilmu Ekonomi dan Ekonomi-Politik .....	53
1. Ilmu Politik .....	54
2. Ilmu Ekonomi .....	56
3. Ekonomi Politik .....	59
C. Perkembangan Ekonomi Politik.....	60
1. Ekonomi Politik Kapitalisme .....	61
2. Ekonomi Politik Sosialisme .....	63
3. Ekonomi Politik Pancasila .....	68

**BAB IV : EKONOMI-POLITIK MOHAMMAD HATTA..... 72**

A. Ekonomi Kerakyatan.....	74
B. Ekonomi Berasas Kekeluargaan.....	78
C. Demokrasi Ekonomi .....	83



D. Hubungan Internasional .....	85
<b>BAB V : KESIMPULAN .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>95</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Situasi dunia saat ini tengah menghadapi gejolak krisis. Tidak sedikit negara yang perekonomiannya sedang guncang. Perbedaan antara si kaya dan miskin semakin melebar. Bahkan kekayaan 359 orang setara dengan kekayaan 2,9 milyar orang-orang miskin di dunia. Sementara di bumi penduduknya terdapat 5 milyar. Separuh kekayaan bumi dikuasai dan dimiliki oleh segelintir orang.<sup>1</sup>

Selain kesenjangan orang kaya dan miskin, negara juga mengalami hal serupa. Kesenjangan antara negara kaya dan miskin juga terjadi. Dalam 25 tahun terakhir, terjadi kesenjangan yang terus melebar antara negara-negara berkembang dan negara-negara kurang berkembang. Antara negara-negara penjajah dan negara-negara terjajah. Walaupun hari ini, kebebasan bernegara kita telah dilindungi oleh undang-undang internasional akan tetapi masih banyak kekuarangan-kekurangan. Nasib negara miskin yang sering kali mempunyai kekayaan alam yang melimpah tidak mampu menikmati kekayaannya karena adanya pencurian nilai lebih.<sup>2</sup>

Bermula dari krisis ekonomi merambah ke krisis politik, krisis sosial. Negara di Timur Tengah seperti Mesir, Libya, Tunisia, Irak, Iran, Suriah

---

<sup>1</sup> Swanvri, dkk, *Pengantar Ekonomi Politik* (Yogyakarta:Resist Institut,2012), hlm.1

<sup>2</sup>Swanvri, dkk, *Pengantar Ekonomi Politik*, Hlm. 4

mengalami krisis politik. Negara-negara tersebut dulunya menggunakan gaya sistem kekuasaan bersifat otoriteristik militeristik menjadi sistem demokrasi yang liberal. Kondisi ini diperburuk dengan merambatnya krisis politik menjadi krisis sosial yang ditandai dengan adanya perpecahan di dalam kubu rakyat. Perpecahan ini terbagi menjadi dua, antara yang pro dan yang kontra. Banyak rakyat menuntut kepada pemerintah untuk segera membuat langkah konkret dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Pihak-pihak yang tidak puas dengan pemerintah, membuat barisan oposisi dan sebagian lagi menjadi kelompok radikal.

Krisis tidak hanya terjadi di negara Timur Tengah saja. Pada tahun 2008, krisis ekonomi juga menghantam negara asal kapitalis liberal, Amerika Serikat. Negara yang menganut Kapitalis liberal yang selama ini diagung-agungkan sebagai ideologi tunggal di dunia yang dipercaya untuk membawa kemajuan dan kemakmuran ekonomi mengalami kemandekan yang serius. Amerika mengeluarkan kebijakan yang berisi nasionalisasi aset-aset negara. Langkah tersebut dilakukan sebagai proteksi saat krisis melanda perekonomian mereka. Saat itu Amerika berada dibawah kepemimpinan presiden Bush. Selain itu, Ronald Reagan, seorang neolib, melakukan *bail out* pada perusahaan swasta yaitu Harley Davidson dan perusahaan mobil Chrysler ketika ia menjadi presiden Amerika Serikat. Sampai saat ini, Amerika banyak mengeluarkan regulasi yang tujuannya memproteksi produksinya. Hal ini menandakan bahwa negara mulai mengintervensi pasar. padahal dalam sistem ekonomi liberal, campur tangan

negara ditiadakan, pasar sendirilah yang menentukan perkembangannya. Langkah-langkah tersebut dianggap tabu oleh ideologi neo-liberal.<sup>3</sup>

Situasi Global di atas mempengaruhi situasi Nasional, di mana Indonesia sebagai salah satu negara yang menganut pasar bebas juga terkena dampaknya. Seperti yang terjadi di daerah perkotaan, merebaknya kaum marginal kota menjejali pinggiran-pinggiran perkotaan, lulusan-lulusan perguruan tinggi banyak menganggur dikarenakan lapangan kerja sempit. Melemahnya rupiah terhadap dolar mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan memecat pekerjanya untuk memperkecil resiko bangkrut, atau perusahaan-perusahaan mengurangi biaya produksi dengan menekan upah buruh agar tidak gulung tikar. Di Perdesaan, banyak kasus terjadi. Misalnya, Petani yang merugi saat panen dikarenakan harga padi dipasaran hancur sebab pasar dibanjiri oleh produk impor. Bahkan ada yang menjual lahan pertaniannya untuk membayar hutang karena hasil produksi tidak sebanding dengan biaya produksi.

Kondisi krisis dunia telah dibicarakan oleh Mohammad Hatta dalam tulisannya:<sup>4</sup>

“Dalam krisis hanya kelihatan keadaan yang aneh-aneh, yang tidak cocok dengan pengertian keadilan dan kebenaran. selagi di beberapa tempat rakyat hampir mati kelaparan atau hampir tidak bisa makan, pada tempat yang lain benda makanan itu banyak berlebih. Di antaranya ada yang dilempar ke laut dan ada pula yang dijadikan kayu api. Misalnya di Brasilia bermilyun-milyun karung kopi atau gandum dipakai sebagai

---

<sup>3</sup>Sebastian Dullien (dkk), *Kapitalisme yang Layak ; suatu cetak biru reformasi ekonomi kita*. Jakarta : Friedrich-Ebert-Stiftung, 2013.hlm.1-2

<sup>4</sup>Tulisan Mohammad Hatta ini pernah dipublikasikan dalam bentuk buku yang berjudul Kumpulan Karangan Mohammad Hatta ; 1953, Bulan Bintang Jakarta. Dan Lihat M. Dahlan, Muhidin (cd), *Sosialisme Religius, Suatu Jalan Keempat?*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2002 hlm. 3



pengganti batu arang untuk menjalankan pabrik, sebab barang-barang itu berlebih terlalu banyak dan tidak bisa dijual untung. Inilah suatu tanda, bagaimana ganasnya penghidupan yang semata-mata berdasar kapitalisme, yang digerakkan oleh motivasi mencari laba.”

Kemudian, Bencana kelaparan yang terjadi disebabkan karena tidak cukupnya lahan pertanian untuk memproduksi dan tidak terkontrolnya perkembangan manusia yang semakin cepat. Hal ini akan menyebabkan krisis pangan. Krisis pangan membawa manusia kembali pada jaman di mana manusia satu sama lain angkat senjata dan berperang, demi memperebutkan sumber kehidupan. Sejalan dengan Thomas Robert Malthus<sup>5</sup>, bahwa laju pertumbuhan penduduk yang semakin cepat tidak diimbangi pasokan makanan yang cukup maka akan menuju pada malapateka yaitu kemiskinan, kelaparan, serta kriminalitas.<sup>6</sup>

Untuk menanggulangi permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup di atas, seorang ekonom Inggris, Adam Smith (1723-1790)<sup>7</sup> menyumbangkan pandangannya pada dunia yaitu sistem Kapitalisme. Sistem ini lahir atas dasar

---

<sup>5</sup> Thomas Robert Malthus (1766-1834), seorang ekonom jaman klasik yang mempunyai jasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. malthus menimba pendidikan di St. John's College, Cambridge, Inggris, kemudian melanjutkan studinya ke East India College. Pemikirannya tentang ekonomi politik dapat dilihat dalam karyanya : *Principles of Political Economy* (1820), *Definition of Political Economy* (1827), *Essay on the principle of population as it Affects the future Improvement of Society* (1798), dan *An Inquiry into the Nature and Progress of Rent* (1815). Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 47-49.

<sup>6</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, hlm 50

<sup>7</sup> Adam Smith adalah pemikir ekonomi politik utama dari Inggris yang kemudian pemikirannya dikenal sebagai ekonomi Klasik. Karyanya banyak dianut oleh pemikir Liberal dan Neoliberal yaitu *The Wealth of Nations* (1776) yang menguraikan masalah pembangunan dan kebijaksanaan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. dari beberapa pemikir ekonomi terdahulu ada yang sangat besar pengaruhnya terhadap Smith. Dua diantaranya adalah gurunya di Universitas Glasgow yaitu Francis Hutcheson (1694-1746) dan teman kuliahnya David Hume (1711-1776). Dari Glasgow kemudian ia menerima beasiswa ke Oxford hingga tahun 1746. Tahun 1748-1751 ia mengajar di Edinburgh University, dan tahun 1751-1763 mengajar di Glasgow. Smith memberikan kuliah dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan. Di antara pemikiran Smith di bidang Ekonomi adalah konsep manusia, pasar bebas, teori nilai, teori pembagian kerja dan teori akumulasi kapital. Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Hlm. 27-37

kritik terhadap dua madzhab ekonomi yang berkembang pada saat itu yaitu Madzhab Merchantilisme dan Physiokrat. Semangat individu dalam mengumpulkan kekayaan tanpa harus dibatasi oleh kekuasaan negara ini yang diyakini sebagai proses pensejahteraan. Semangat liberalisme menjadi ruh dari kapitalisme.

Perkembangan selanjutnya, dampak dari sistem ekonomi Kapitalisme menyebabkan Produksi dalam negara berlebih, akibatnya pasar jenuh dan over produksi.<sup>8</sup> Sesuai dengan teori Imperialisme, ketika suatu wilayah mengalami kelebihan produksi maka hasil produksi akan dilempar ke negara lain agar terhindar dari krisis dan negara mendapatkan keuntungan penjualan. Imperialisme menggunakan cara yang berbeda-beda. Salah satunya adalah kolonialisme. Karena puncak dari Kapitalisme adalah imperialisme.<sup>9</sup>

Fenomena-fenomena itu terjadi secara alami. Dalam sistem ekonomi kapitalis liberal, modal tersentral pada segelintir golongan. sistem kapitalisme, yang dimotivasi oleh pencarian laba yang sebesar-besarnya. Hanya mengenal

---

<sup>8</sup>para pemilik modal bersaing untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Modal tersebut digunakan untuk memproduksi barang-barang. Kemudian, dalam persaingan tersebut modal-modal yang kalah bersaing akan tersentral pada modal yang lebih besar. Pemodal besar tadi memproduksi barang dengan yang jumlah lebih besar dari sebelumnya. Sementara pemodal yang kalah akan menjadi buruh atau pekerja pada industri pemilik modal yang besar tadi. Buruh bekerja agar mendapat gaji. Gaji tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Modal tersebut dijadikan komoditas agar mendapat keuntungan yang lebih besar lagi. Untuk memperbesar modal, si pemilik modal mengecilkan biaya produksi, salah satu jalannya adalah menekan gaji buruh atau dengan mengurangi tenaga produksi yaitu melakukan pemecatan kerja. setelah dipecat buruh kehilangan mata pencahariannya dan tidak mampu membeli. Hal ini membuat negara tidak mendapat pajak. Perusahaan besar tadi akan mengalami kelebihan produksi, pasalnya barang-barang tersebut tidak terbeli. Dan modal yang sudah terlanjur menjadi komoditi tidak bisa menjadi modal lagi dan akan terjadi krisis. Perekonomian akan hancur. Situasi ini yang disebut sebagai over produksi. Lihat Swanvri, dkk., *Pengantar Ekonomi Politik*, hlm. 67

<sup>9</sup>Tan Malaka, *Aksi Massa* (Jakarta: Teplok Press, 2000) hlm. 32

keperluan pribadi dan tidak mengingat bahwa di tempat lain orang menderita kekurangan atau hampir mati kelaparan. Kehidupan orang banyak ditentukan oleh segelintir orang yang punya modal yaitu kapitalis besar.<sup>10</sup>

Dalam teori ekonomi, awalnya manusia memproduksi hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Manusia membutuhkan satu sama lain. Pasalnya, mereka tidak mampu memproduksi sendiri kebutuhannya. Hasil produksinya dipertukarkan dengan sesuatu yang lain. Misalnya desa-desa menghasilkan beras, sayuran, daging, susu, buah, dan lain-lain. Dan kota menghasilkan barang-barang besi, perkakas pertanian, obat-obatan dan lain-lain. Barang-barang kota yang berlebih itu dipertukarkan dengan barang desa yang berlebih sebagai keperluan hidupnya.<sup>11</sup>

Kapital yang awal modalnya sedikit, lambat laun akan menjadi banyak dan besar. Dalam pemikiran David Ricardo, hukum penawaran dan permintaan (*supply and demand*) diterangkan bilamana sebuah permintaan lebih besar dibanding penawaran maka komoditas tersebut mendapat nilai yang tinggi dan ini bagus untuk si kapitalis. Kemudian barang tersebut akan diproduksi secara besar karena mendapat nilai lebih (*surplus value*) dari hasil pertukaran. Nilai lebih atau laba ini akan mengundang kapital lain untuk masuk pasar. Masuknya pesaing ke dalam pasar akan meningkatkan penawaran karena hasil produksi juga meningkat.

---

<sup>10</sup>Lihat dalam Prolog Muhammad Hatta dalam sebuah karangan, *Sosialisme Religius ; suatu Jalan Ke empat*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2002 hlm 3-4.

<sup>11</sup>Tan Malaka, *Aksi Massa* (Jakarta:Teplok Press,2000) hlm.40

Hal ini akan mendorong pada persaingan kapital. Dan nilai barang akan menurun.<sup>12</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, ketika produksi sudah memenuhi pasar dalam negara. maka barang tersebut dipertukarkan dengan negara lain. Dari pertukaran ini, negara akan mendapat keuntungan. Misalnya, negara-negara maju seperti Jerman memproduksi pesawat terbang, negara Finlandia penghasil telpon genggam, atau negara Amerika memproduksi alat transportasi dipertukarkan dengan negara berkembang seperti Indonesia yang mempunyai bahan baku untuk membuat barang-barang di atas. Istilah ini menurut Ricardo disebut dengan keuntungan berbanding (*Comparative Advantage*).<sup>13</sup>

Dari pertukaran berbanding di atas, seharusnya ke dua belah pihak mendapat kemakmuran atas apa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi tersebut. Namun hal itu tidak pernah terjadi. Sebaliknya yang terjadi adalah pertukaran tak seimbang (*Unequal Comparative Exchange*) antara negara dunia pertama/negara maju dengan negara berkembang.<sup>14</sup> Negara-negara dunia ketiga (baca: negara berkembang) tidak mampu memproduksi sendiri dan dibuat ketergantungan modal pada negara-negara maju. Dalam sejarahnya, negara-negara dunia ketiga, kapital tidak tumbuh dari dalam negeri, namun kapital itu dicangkok dari

---

<sup>12</sup>Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 52-53

<sup>13</sup>Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, hlm 55

<sup>14</sup>Istilah negara berkembang lebih dikenal dengan negara pasca kolonial, di mana setiap negara jajahan mendapat kemerdekaannya dengan syarat-syarat yang diajukan oleh negara-negara koloni. Kemudian negara-negara berkembang dipaksa hutang dalam membangun perekonomian negaranya. Negara berkembang dibuat ketergantungan. Sumber kekayaannya tidak diperkenankan dikelola oleh negara sendiri. Melainkan diswastanisasi.



negara asal melalui kolonialisme ekonomi akibat dari imperialisme. Perkembangan kapital ini tidak alami.

Masifnya perkembangan kapital ini ditandai dengan revolusi Borjuasi Perancis dan revolusi Industri Inggris dengan ditemukannya alat produksi berupa mesin uap oleh James Watt mengakibatkan percepatan produksi dan mengubah wajah dari sistem ekonomi politik kapitalisme. Negara-negara koloni menghadirkan mesin-mesin di daerah jajahan untuk menghasilkan komoditas yang lebih banyak. Di Nusantara, masifnya laju ekonomi juga didukung oleh sistem Tanam Paksa (*Cultuur Stelsel*) ditambah dengan lahirnya Undang-undang Agraria (*Agrarische Wet*) dan dilengkapi dengan Politik Ethik (*Ethiche Politiek*).<sup>15</sup>

Idealnya dari perkembangan ekonomi di atas, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan pembangunan. Dari pembangunan, masyarakat mampu bekerja dan memiliki daya beli. Dari daya beli tersebut Negara mendapat retribusi, hasil dari transaksi jual beli masyarakat baik di desa dan di kota. Oleh negara, pajak tersebut dikembalikan lagi kepada rakyat berupa kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyatnya. Namun pada kenyataannya, masyarakat banyak yang miskin, penguasaan atas kekayaan negara hanya dikuasai oleh segelintir elit. Negara hanya dikuasai oleh borjuasi nasional dan melayani kepentingan borjuasi internasional (*Multi Nasional*

---

<sup>15</sup>M.R. Siregar, *Menentukan Nasib Sendiri Versus Imperialisme*, (Medan:SHRWN,2000) hlm.16-17

*Corporation/Trans Nasional Corporation*).<sup>16</sup>Bahaya kolonialisme ini telah diperingatkan oleh salah satu *founding father* negara kita, Muhammad Hatta dalam pidatonya:<sup>17</sup>

“Nyatalah sekarang, bahwa kolonial kapitalisme itu merobohkan pergaulan hidup yang asli dan merusak, sehingga perekonomian rakyat tidak dapat maju dengan sederhana. Penghidupan rakyat yang berjuta-juta dikuasai oleh satu golongan kecil, kaum kapitalis barat. Pintu kemakmuran tertutup sama sekali bagi rakyat. Dan kalau timbul krisis seperti di waktu sekarang, maka dari segala penjuru datang marabahaya mengancam penghidupan rakyat”.

Dari pidato Hatta di atas cukup jelas dalam memperingatkan kita bahaya akan penjajahan gaya baru yang akan meluluhlantakkan pondasi negara, merusak sendi-sendi perekonomian rakyat, mendisintegrasi bernegara sehingga masyarakat tidak percaya pada negara. Negara dalam konteks ini mempunyai tanggung jawab besar dalam mengatur, mengelola serta mendistribusikan kekayaan alam Indonesia yang berupa bumi, air, tanah dan udara demi terciptanya kehidupan yang sejahtera. Selain itu, masyarakat yang telah lama menderita harus dipulihkan dari kebodohan, kemiskinan, dan ketidakberdayaan dalam membangun pondasi ekonomi politik agar mampu menyokong berdirinya negara.

---

<sup>16</sup>Multi Nasional Corporation/Trans Nasional Corporation merupakan bentuk dari kapital internasional yang menguasai sendi-sendi perekonomian di sebuah negara. terbentuknya korporasi bertujuan untuk memproduksi komoditi bukanlah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Melainkan tujuan akhirnya adalah mencari laba. Tidak peduli komoditas itu dibutuhkan masyarakat atau tidak. Yang terpenting, selama komoditas itu menghasilkan laba maka akan terus diproduksi. Media pun turut andil dalam memasarkan komoditas. Komoditas itu seperti produk kecantikan, kesehatan, pangan, properti atau yang lainnya. PT Loreals, PT Unilevers, PT Pond's merupakan beberapa contoh dari sekian banyaknya korporasi yang menghasilkan komoditas.

<sup>17</sup>Lihat dalam M. Dahlan, Muhidin (ed), *Sosialisme Religius, Suatu Jalan Keempat?*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2002. Hlm 267

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan tidak melebar kemana-mana, pembahasan akan dibatasi dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa itu ekonomi politik?
2. Bagaimana konsep pemikiran ekonomi politik Mohammad Hatta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana konsep ekonomi politik secara umum
  - b. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana konsep tentang pemikiran ekonomi politik Mohammad Hatta
  - c. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan relevansi pemikiran ekonomi politik Mohammad Hatta dalam membaca realitas perkembangan ekonomi politik dunia, khususnya Indonesia
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan terutama dalam pemikiran filsafat.
  - b. Sebagai landasan untuk membaca realitas masyarakat kontemporer

- c. Sebagai landasan untuk mencari solusi alternatif dari problem realitas masyarakat kontemporer terutama dalam masalah ekonomi politik.
- d. Sebagai bahan untuk penelitian dan pengembangan teori ekonomi politik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sepanjang pengetahuan penulis, sudah cukup banyak pemikir yang mengkaji tentang Mohammad Hatta dan tidak sedikit karya ilmiah baik buku maupun makalah yang telah dilahirkan. Dari sejumlah tulisan yang ada, penulis belum menemukan tulisan yang mencoba untuk mengangkat pemikiran ekonomi politik Mohammad Hatta. Adapun penelitian yang telah penulis temukan yaitu :

1. Buku *Ekonomi Kerakyatan Indonesia : mengenang Bung Hatta Bapak Ekonomi Kerakyatan Indonesia* ditulis oleh Sritua Arief, terbit di Surakarta dengan penerbit Muhammadiyah University press tahun 2002, menjelaskan tentang ekonomi Indonesia, keadilan ekonomi, koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat, dalam kaitannya dengan Mohammad Hatta sebagai peletakdasar sistem ekonomi indonesia.
2. Buku *Bung Hatta dan Ekonomi Islam : Pergulatan Menangkap Makna Keadilan dan Kesejahteraan* ditulis oleh Anwar Abbas, terbit di Yogyakarta atas kerjasama antara Multi Pressindo dengan LP3M STIE Ahmad Dahlan Jakarta dan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2008. Buku ini menjelaskan tentang



Falsafah dan cita-cita sosial ekonomi, nilai-nilai dasar dan instrumental ekonomi serta globalisasi dan dinamika ekonomi bangsa.

3. Buku *Mohammad Hatta : Biografi Politik* ditulis oleh Deliar Noer, terbit di Jakarta. Buku ini berisi tentang sejarah perjalanan politik Mohammad Hatta dalam perjuangan membangun bangsa.
4. Skripsi mahasiswa yang membahas tentang pemikiran Mohammad Hatta adalah Ainur Rohman prodi Agama dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam dengan judul *Sosialisme Religius Mohammad Hatta : Telaah Filosofis*. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai religiusitas agama dalam konsep sosialisme.
5. Skripsi Alif Fadarul Syamsi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul *Pemikiran Sosialisme Mohammad Hatta*. Skripsi ini mengkaji tentang konsep sosialisme Mohammad Hatta beserta implementasinya di Indonesia yang termanifestasi pada konstitusi negara Indonesia.
6. Skripsi Ali Mahmudi Prodi Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan judul *Konsep Ekonomi Politik dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Karl Marx*. Skripsi ini mengkaji tentang pandangan dua pemikir besar yang melihat perkembangan masyarakat duniayang dimulai dari cara memenuhi kebutuhan hidup suatu masyarakat sampai membentuk sebuah peradaban.

## E. Kerangka Teori

Untuk melakukan analisis terhadap obyek yang akan dikaji, dalam hal ini konsep pemikiran Ekonomi Politik Mohammad Hatta. Teori analisis yang digunakan dalam meneliti data adalah menggunakan teori Ekonomi Politik Ibnu Khaldun.<sup>18</sup>

Dalam pendekatan Khaldun, istilah ekonomi politik merujuk pada sebuah prinsip dasar manusia yang tidak bisa lepas dari kebutuhan diri. Kebutuhan manusia ini yang nantinya memberi dorongan pada individu untuk melakukan kerja.<sup>19</sup> Suatu masyarakat yang dilandaskan pada sistem kerja ekonomi, kerja sebagai proses pemenuhan kebutuhan hidup. Kerja yang menghasilkan komoditas.

kemudian, Ibnu Khaldun menjadikan ekonomi sebagai faktor fundamental dalam menganalisis pertumbuhan dan runtuhnya sistem masyarakat. Perkembangan dari masyarakat Badui sampai masyarakat Madani atau Masyarakat Perkotaan.<sup>20</sup> Dalam masyarakat Badui, corak produksinya masih sederhana, hidupnya masih bergerombol berdasarkan kesukuan dan berpindah-pindah. Istilah lain yang digunakan oleh Ibnu Khaldun untuk menyebut masyarakat Badui adalah Masyarakat Pengembara. Sedangkan masyarakat Madani atau masyarakat kota, proses produksi dan pembagian kerja begitu

---

<sup>18</sup>Nama Lengkap Ibnu Khaldun adalah Abu Zaid Abdurrahman Ibnu Khaldun Al Hadkrami. Dia lahir di Tunis 1332 M. Ia berasal dari kelas menengah dan terhormat di Andalusia dan kemudian ke Tunis kira-kira seratus tahun sebelumnya.

<sup>19</sup>Dalam Muqaddimah Ibnu Khaldun juga membahas tentang faktor kerja yang menjadi dasar dari terbentuknya nilai, harga, modal, serta komoditas, meski belum membahas tentang faktor kerja yang lebih kompleks. 'Abd Al Rahman Ibn Khaldun. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008. Hlm. 448-551

<sup>20</sup>Gaston Bouthol. *Teori-Teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1998. Hlm. 57-56

kompleks baik dalam sektor riil maupun sektor jasa, dalam birokrasi pemerintah maupun dalam masyarakat sipil. Ibnu Khaldun menyebutnya sebagai Masyarakat menetap sebagai bentuk tertinggi dalam peradaban (*al umran*).<sup>21</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan metode-metode tertentu agar yang diuraikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis yaitu dengan menetapkan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan pendekatan, sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang didasarkan atas penelusuran literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Literatur tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, tetapi dapat dari berbagai sumber lain seperti teks, artikel, buletin, majalah, surat kabar, kaset, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian ini.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yang terkait konsep

---

<sup>21</sup> Abd Al Rahman Ibn Khaldun. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008. Hlm. 71-72

ekonomi politik yaitu buku *Beberapa Pasal Ekonomi : Djalan Ke Ekonomi dan Kooperasikarya* Mohammad Hatta. Buku *Pikiran-Pikiran dalam Bidang Ekonomi Untuk Mencapai Kemakmuran Yang Merata* karya Mohammad Hatta.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, dari para peneliti yang berhubungan dengan obyek penelitian skripsi ini. Data sekunder diperoleh dari buku-buku umum atau literatur yang dianggap relevan seperti *Ekonomi Kerakyatan Indonesia : mengenang Bung Hatta Bapak Ekonomi Kerakyatan Indonesia* oleh Sritua Arief. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam : Pergulatan Menangkap Makna Keadilan dan Kesejahteraan* oleh Anwar Abbas. *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan* oleh Mochtar Mas'ood. *Biografi Politik Mohammad Hatta* karya Deliar Noer. *Muqaddimah Ibn Khaldun* karya Abd Al Rahman Ibn Khaldun. *Pengantar Ekonomi Politik* oleh Tim Pengelola Short Course Resist. *Teori-Teori Ekonomi Politik* karya James A. Caporasodan David P. Levine. Serta referensilainnya baik filsafat, ekonomi, politik maupun sejarah untuk mendukung data yang diperoleh dari penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Dengan metode tersebut, teknik pengumpulan data adalah dengan membaca literatur primer dan sekunder. Kemudian melakukan verifikasi terhadap bagian-bagian literatur yang dapat dianalisis. Verifikasi ini dibutuhkan agar tidak ada pelebaran dalam aspek pembahasan dari obyek yang diteliti.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu analisa yang berangkat dari mendeskripsikan ekonomi politik Mohammad Hatta, menginterpretasi, menganalisa secara kritis agar dapat melihat makna, nilai dan maksud yang dikehendaki dalam konsep tersebut, serta memberi kesimpulan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang signifikan.

Adapun metodologi dalam menganalisa data pada penelitian ini meliputi<sup>22</sup>

- Metode Deskriptif, yaitu dengan memaparkan isi naskah dari pemikiran tokoh yang diteliti. Uraian ini adalah untuk mengidentifikasi detail dari suatu peristiwa atau pemikiran tokoh tersebut.
- Metode Interpretatif, adalah dengan menyelami data yang terkumpul, kemudian menginterpretasikan maksud yang telah dijelaskan pemikir tersebut dari tesis-tesisnya.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penelitian skripsi ini dan agar lebih terarah dalam pembahasannya maka penyusun membuat sistematika sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjelaskan tentang arti penting dari penelitian yang dilakukan. Selain pendahuluan, dalam Bab I juga meliputi rumusan masalah, tujuan dan arti penting

---

<sup>22</sup>Anton Baker dan Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1990, hal 63-65. Lihat juga dalam buku Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005. Hal 47-48

penelitian, studi kepustakaan, kerangka teoritik dan metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini.

Bab II fokus pada pembahasan riwayat hidup tokoh dan historisitas yang melingkupi pemikirannya yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu juga membahas karya-karya dari tokoh yang diteliti.

Bab III berisi tentang teori, sejarah dan perkembangan ekonomi politik. Dan juga dijelaskan tentang ekonomi politik Kapitalisme, ekonomi politik Sosialisme, Ekonomi Politik Pancasila.

Bab IV adalah inti dari skripsi ini yang berisi tentang pemikiran ekonomi politik Mohammad Hatta. Dalam bab ini dibahas tentang Demokrasi Ekonomi, Ekonomi kerakyatan, Ekonomi berasas Kekeluargaan, dan Hubungan Internasional.

Bab V merupakan kesimpulan dari penelitian ini dan juga saran-saran untuk penelitian di masa yang akan datang.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sekaligus menjadi analisa atas rumusan masalah yang dikemukakan di atas, diantaranya adalah :

1. Ekonomi sudah menjadi faktor perkembangan kehidupan masyarakat yang dinamis. Dalam merumuskan sistem ekonomi, tidak langsung bisa dibuat sewenang-wenang begitu saja, seperti sosialisme atau kapitalisme pasar bebas, tetapi harus juga melihat kondisi sosial budaya yang melingkupi suatu masyarakatnya yang di dalamnya tidak terdapat monopoli. Faktor inilah yang bisa mewujudkan keadilan dalam akses ekonomi politik.
2. Demokrasi ekonomi atau ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada rakyat kecil perlu menjadi perhatian khusus dalam membangun Negara bangsa. Mendorong masyarakat agar kembali produktif adalah jalan menuju kesejahteraan. Cabang-cabang produksi yang besar dikuasai oleh Negara untuk kemakmuran rakyat. Masyarakat diberi ruang untuk memproduksi. Dari situ masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Masing-masing masyarakat yang corak produksinya berbeda akan melakukan barter karena masyarakat satu dengan masyarakat lain yang corak produksinya berbeda saling membutuhkan. Buruh tidak menanam padi sendiri, petani tidak

membuat pakaian, baju, perkakas rumah tangga sendiri. Semua itu adalah hasil dari kerja. Dari perbedaan ini terjadi proses perdagangan dan memunculkan pasar. Skala pasar akan terus membesar seiring dengan penawaran dan pendapatan sampai ke dalam dunia global. Masyarakat yang produksinya surplus akan didistribusikan oleh Negara ke pasar Internasional. Keuntungannya akan dikembalikan ke rakyat.

3. Dalam persaingan Pasar Bebas dalam dunia, agar tidak tergempur oleh modal internasional yang condong monopolistik, perekonomian rakyat perlu mempertahankan diri. Jalan ekonomi haruslah dikerjakan bersama, terorganisir, usaha ekonomi dilandaskan pada asas kekeluargaan. Di mana seluruh masyarakat yang produksinya berbeda, baik itu, petani, buruh, kaum marginal kota, nelayan, serta yang lainnya perlu mengadakan koordinasi dalam pertukaran produksi. Asas gotong royong menjadi ruh dalam berekonomi. Terinstitusi dalam bentuk koperasi. Dari koperasi ini lah masyarakat mampu bersaing dengan perusahaan asing dalam pasar bebas. Jangka panjangnya adalah koperasi ini nantinya yang akan mengambil alih cabang-cabang produksi yang besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam, Pergulatan Menangkap Makna Keadilan dan Kesejahteraan*. Jakarta : LP3M STIE Ahmad Dahlan, 2008.
- Arief, Sritua. *Ekonomi Kerakyatan Indonesia; mengenang Bung Hatta, Bapak Ekonomi Kerakyatan Indonesia*, Surakarta : Muhammadiyah Press, 2002.
- Baker, Anton dan Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Baswir, Revrison, *Di Bawah Ancaman IMF*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Bouthol, Gaston. *Teori-Teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1998.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Gie, Soe Hok, *Di Bawah Lentera Merah*, Yogyakarta : Bentang Budaya. 2005.
- Hatta, Muhammad. *Beberapa Pasal Ekonomi : Djalan Ke Ekonomi dan Kooperasi*, Jakarta : Perpustakaan Perguruan Kementrian P.P. dan K, 1954.
- \_\_\_\_\_, *Berpartisipasi Dalam Perjuangan Kemerdekaan Nasional Indonesia*, Jakarta : Yayasan Idayu, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Demokrasi Kita : Pikiran-Pikiran Tentang Demokrasi dan Kedaulatan Rakyat*, Bandung : Sega Arsy, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Indonesia Merdeka*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu dan Agama*, Jakarta : Yayasan Idayu, 1983.

\_\_\_\_\_, *Kedaulatan Rakyat, Otonomi dan Demokrasi*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2014.

\_\_\_\_\_, *Pikiran-Pikiran Dalam Bidang Ekonomi : Untuk Mencapai Kemakmuran Yang Merata*, Jakarta : Yayasan Idayu, 1976.

\_\_\_\_\_, *Pengertian Pancasila*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1977.

Ibn Khaldun, Abd Al Rahman. *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008.

James A. Caporaso, David P. Lavine, *Teori-Teori Ekonomi Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta : Paradigma, 2010.

Malaka, Tan, *Aksi Massa*, Yogyakarta : Teplok Press, 2008

Mubyarto, *Ekonomi dan Keadilan Sosial*, Yogyakarta : Aditya Media, 1995.

\_\_\_\_\_, *Ekonomi Kerakyatan dan Program IDT*, Yogyakarta : Aditya Media, 1996

\_\_\_\_\_, *Ekonomi Pancasila*, Yogyakarta : Aditya Media, 1999

M. Dahlan, Muhidin (ed), *Sosialisme Religius, Suatu Jalan Keempat?*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2002.

M.R. Siregar, *Menentukan Nasib Sendiri Versus Imperialisme*, Medan : SHRWN, 2000.

Mulyanto, Dede. *Genealogi Kapitalisme, Antropologi dan Ekonomi Politik pranata Eksploitasi Kapitalistik*, Yogyakarta : Resist, 2012.

Noer, Deliar. *Mohammad Hatta : Biografi Politik*, Jakarta : LP3ES, 1990.

\_\_\_\_\_, *Mohammad Hatta ; Hati Nurani Bangsa*, Jakarta : Kompas, 2012

Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis Ke PerselisihanRevisionism*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.

\_\_\_\_\_. *Ringkasan Sejarah Marxisme dan Komunisme*, Jakarta : Diklat Untuk STF Driyarkara, tidak diterbitkan, 1977

Sebastian Dullien (dkk), *Kapitalisme yang Layak ; suatu cetak biru reformasi ekonomi kita*. Jakarta : Friedrich-Ebert-Stiftung, 2013.

Swanvri, dkk, *Pengantar Ekonomi Politik* , Yogyakarta : Resist Institut, 2012.

Yustika, Ahmad Erani, *EkonomiPolitik, Kajian Teoritis dan Analitis Empiris*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Muttaqin Subroto
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kampar, 23 November 1990
3. Alamat Asal : Ambarukmo 255, Caturtunggal RT 012/RW 004,  
Depok, Sleman, Yogyakarta.
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Status : Belum Menikah
7. Tinggi Badan : 160 cm
8. Telepon/HP : 083840055662
9. e-mail : Otorbusniqattum yahoo.co.id
10. Asal Negara : Indonesia

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

1. 1995 - 2002 : MI Miftahul Falah Karanganyar, Cilacap
2. 2002 - 2005 : MTs Al-Ishlah Gandrungmangu, Cilacap
3. 2005- 2008 : SMA Nasional Sidareja, Cilacap
4. 2009- sekarang : Filsafat Agama, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

### **C. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi : Kepala Suku (2011-2013)
2. Paguyuban “Kawula Alit” PKL UIN SUKA : SekJend (2012-sekarang)
3. HIMMAH SUCI UIN SUKA : Dep. Pendidikan (2011-2012)
4. Biro Kaum Marjinal Kota FPPI Jogja : Anggota (2013-Sekarang)